

**IMPLEMETASI ZAKAT PRODUKTIF BADAN AMIL ZAKAT  
KABUPATEN SIAK DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF HUKUM  
ISLAM**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum Islam (SHI)



**OLEH:**  
**MUHAMMAD EHSAN**  
**NIM: 10221019983**

**PROGRAM S1  
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSHIYAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2011**

## **ABSTRAKSI**

Judul penelitian ini adalah" **Implementasi Zakat Produktif Badan Amil Zakat Kabupaten Siak Di Tinjau Menurut Perspektif Hukum Islam"**

Penelitian ini diadakan di Kabupaten Siak pada Badan Amil Zakat Kabupaten Siak. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat (field research) dengan cara mengumpulkan data langsung dari Badan Amil Zakat Kabupaten Siak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi zakat produktif dan sudah sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Dalam proses dalam pengambilan data penulis mengambil sampel sepuluh orang dari sejumlah populasi yang ada di badan Ami Zakat kabupaten Siak. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik observasi, dan wawancara serta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang dibahas dalam skripsi. Setelah data terkumpul penulis menyusun data tersebut dengan metode deduktif, induktif dan deskriptif

Penulisan skripsi ini meneliti bagaimana implementasi zakat produktif yang dilakukan Badan Amil Zakat BAZ Kabupaten Siak yakni dengan memberikan dana bantuan Cuma-Cuma berupa barang/alat untuk menjalankan usaha kelontong, usaha cuounter hand phone, kedai nasi, membuka took dan lain-lain.

Hukum Islam( fiqih) tidak ditemukannya sesuatu yang bertentangan dengan usaha yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Siak baik dalam menumpulkan dana zakat dari muzakki maupun dalam memberikan dana zakat kepada mustahik malah kita melihat ini sebuah kemajuan dalam memahami filosofi zakat yang mempunyai tujuan ubudiyah dan amaliah.

Jadi menurut penulis apa yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat kabupaten Siak dengan mendistribusikan zakat secara produktif hukumnya menurut syariat Islam *mubah(boleh)*

Kemudian dalam pemberian dana zakat ssecara produktif kepada mustahik dapat meningkat taraf kehidupan masyarakat miskin dengan otomatis mengurangi kemiskinan. Dengan demikian pemberian zakat secara produktif banyak dampak positifnya

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Nota Dinas	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Abstrak.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II IDENTIFIKASI BADAN AMIL ZAKAT(BAZ) KABUPATEN SIAK</b>	
A. Sejarah di bentuknya BAZ Kabupaten. Siak.....	10
B. Visi dan misi BAZ Kabupaten Siak .....	14
C. Kepengurusan BAZ Kabupaten Siak .....	16
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT</b>	
A. Pengertian Zakat.....	24
B. Sejarah Pensyariaan Zakat.....	27
C. Hukum dan syarat-syarat Zakat.....	28
D.Harta yang wajib di zakatkan .....	31
E. Sasaran Zakat.....	37
F. Hikmah Zakat.....	41

## **BAB IV TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP BAZ KABUPATEN**

### **SIK DALAM IMPLEMENTASI DANA ZAKAT PRODUKTIF**

A. Implementasi Zakat Produktif BAZ Kabupaten Sik .....44

B. Tinjauan Hukum Islam.....56

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....60

B. Saran-Saran .....62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam dibangun atas lima ajaran pokok (Rukun Islam) salah satunya adalah zakat. Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi kehidupan sekaligus, dimensi vertikal dan dimensi horizontal<sup>1</sup>. Artinya zakat sebagai wujud ibadah seorang kepada Allah dan juga ibadah sosial. Dengan kata lain bahwa dengan melaksanakan zakat seseorang dapat mempererat hubungan dengan Allah dan hubungan kepada sesama manusia (Hablumminannas). Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT adalah inti dari ibadah zakat.

Menunaikan zakat adalah urusan individu yang merupakan kewajiban sebagai seorang yang beragama Islam dan merupakan kewajiban vertikal yang hubungan dengan Allah. Apabila seorang muslim telah melaksanakan zakat berarti telah beribadah dan melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT yang akan mendapat pahala sebagaimana yang Allah janjikan. Namun dalam melaksanakan kewajiban tersebut seseorang dalam hal ini muzakki tidak terlepas dari urusan kepada sesama yakni para mustahiq.

Dengan demikian dalam melaksanakan zakat harus ditetapkan dan diatur oleh agama dan Negara baik dari segi jenis harta yang dizakati, para wajib zakat (muzakki), maupun penerima zakat (mustahiq). Sampai kepada pengelola oleh pihak ketiga, dalam hal ini pemerintah atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengolah zakat demi kemaslahatan umat. Negara atau lembaga inilah yang akan membantu para mustahiq dalam menerima zakat.

---

<sup>1</sup> Baca : Mimbar Ulama no 258/XXI, *Zakat dan Pajak untuk Kemaslahatan*, (Februari, 2002)

Pembagian zakat dewasa ini umumnya dilakukan oleh lembaga zakat baik pemerintah, pesantren, yayasan masih mesih dengan cara konsumtif. Padahal metode ini kurang menyentuh pada persoalan yang dihadapi oleh para mustahiq. Karena hanya membantu kesulitan mereka sesaat, namun ada sebagian dari lembaga yang telah mencoba memberikan zakat dengan cara produktif. Salah satunya adalah Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupten Siak.

Badan Amil Zakat Kabupaten Siak merupakan realisasi dari pemberlakuan Undang-Undang Nomor : 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat oleh pemerintah. dan dengan terbitnya Surat Keputusan Bupati Siak nomor 137a/HK/KPTS/2008 tentang perubahan Keputusana Bupati Siak Nomor: 381/HK/KPTS/2007tentang penetapan pengangkatan pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) periode 2007-2010.

Lembaga inilah yang menjadi lembaga pemerintah dibawah naungan Departemen Agama sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah yang berutgas untuk menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dari umat yakni orang-orang atau warga yang berdomisili diwilayah Kabupaten Siak selanjutnya untuk dikelola disalurkan kepada mustahik/penerima zakat .

Dana zakat yang terkumpul ini diperoleh dari para muzakki yang bermukim diwilayah administratif Kabupaten Siak baik secara perorangan maupun secara kelompok ( instansi pemerintah) dari Unit Pengumpul Zakat (UPZ) inilah dana zakat terkumpul. UPZ yang sudah menjadi member BAZ mencapai 21 UPZ.

Bentuk kepengurusan pada Badan Amil Zakat Kabupaten Siak periode 2007-2010 ini terdiri dari Badan Pelaksana, Badan Pertimbangan dan Badan pengawas<sup>2</sup>. Dari semua badan yang ada dalam kepengurusan sama-sama melaksanakan tugasnya dan

---

<sup>2</sup> Badan Amil Zakat Kabupaten Siak, *Pedoman Pengelolaan Zakat*( BAZ Kab. Siak th. 2007, h.4

saling bersinergi dalam menyukseskan program kerja yang akan dilaksanakan. Badan yang telah terbentuk ini harus bisa menjalankan tugas-tugas sebagaimana mestinya.

Selain dari pada itu BAZ juga mempunyai tugas-tugas yang lebih mendalam yakni menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat sebagaimana shalat yang memiliki kedudukan yang sejajar sesuai dengan ketentuan al-Quran dan Sunnah. BAZ juga berfungsi untuk menggali potensi umat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Islam secara umum dan masyarakat Siak khususnya. Dalam mengentaskan ketidakmampuan dan kelemahan dari kemiskinan dan kelemahan berfikir, maka zakat punya andil yang besar dalam hal ini zakat secara produktif.

Dalam pendistribusian zakat kepada mustahik dari dana zakat produktif begitu antusiasnya masyarakat untuk mendapatkannya bahkan ada sebagian masyarakat yang dengan nada sedikit memaksa agar dapat dana zakat untuk usaha walau berhutang<sup>3</sup>. Namun kebijakan dari pengurus BAZ yang bijak mempertimbangkan karena program dari BAZ memberikan dana zakat secara produktif dengan hibah

Dapat dikatakan bahwa dalam bidang ekonomi zakat menghindarkan penumpukan kekayaan pada sekelompok kecil orang kaya. Dalam bidang sosial zakat memungkinkan pelaksanaan tanggungjawab orang-orang kaya untuk membantu dan menolong para mustahik untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam bidang moral zakat mensucikan harta yang dimiliki oleh setiap orang-orang kaya agar hartanya mendapatkan ridho dan berkah dari Allah SWT.

Saat ini pembagian zakat yang umum dilakukan oleh lembaga zakat adalah dengan cara konsumtif. Padahal metode ini kurang menyentuh pada persoalan yang dihadapi oleh para mustahik. Hanya membantu mereka dalam sesaat. Namun ada

---

<sup>3</sup> Resman Junaidi, S.H.I *wawancara* Tanggal 14 April 2011



sebagian lembaga yang memberikan zakat secara produktif. Salah satu diantaranya adalah Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Siak. Tugas mulia tersebut karena lembaga Islam yang mengelola zakat ini harus berdiri sendiri dan haruslah ditangani oleh orang-orang yang beriman<sup>4</sup>

Zakat menjadi salah satu rukun Islam yang wajib hukumnya bagi setiap orang yang telah mencukupi syarat-syarat dan ketentuan, zakat ini mulai diwajibkan pada tahun II Hijriah berdasarkan firman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 103:<sup>5</sup>

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زَكَاةً مِّنْ أَمْوَالِكُمْ لِكُلِّ فِسْقٍ غَلْفَةٌ فَذُقُوا نَارَ اللَّهِ أَلْوَحْشَةً يَوْمَ الْقِيَامِ ۚ وَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْيُنَ النَّاسِ ۚ﴾

Artinya :Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Badan Amil Zakat dituntut untuk berlaku amanah dan adil didalam melaksanakan Salah satu dari beberpa program yang diberikan oleh BAZ kabupaten Siak Adalah pemberian dana zakat secara produktif. Usaha yang dilakukan ini diberikan dalam berbagai macam bentuk diantaranya pemberian bantuan kepada pedagang pasar, usaha pangkas rambut, pemberian dana kepada petani palawija, usaha jual beli pulsa dan hand phone dan usaha kecil lain.

<sup>4</sup> Masfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, ( Jakarta; PT: Toko Gunung Agung, th :1997). H.166

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta. CV: Toha Putra. Th. 1978,

Program ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian untuk melihat bagaimana hukum zakat produktif apakah dibolehkan dalam hukum Islam. Oleh karena itu penulis ingin meneliti secara lebih mendalam tentang permasalahan tersebut dengan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul:

**“Implementasi Zakat Produktif Badan Amil Zakat Kabupaten Siak ditinjau menurut Perspektif Hukum Islam”.**)

### **B. Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan hasil yang lebih terarah penulis mengfokuskan pembahasan mengenai implementasi zakat produktif Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Siak ditinjau menurut perspektif Hukum Islam.

Permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas dibatasi pada perodesasi pertanggungjaaban tahun 2009, maka permasalahan yang terjadi sebelum dan sesudah tahun tersebut tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraaina permasalahan masalah diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implmentasi zakat produktif oleh Badan Amil Zakat (BAZ) di Kabupaten siak
2. Bagaimana pandangan Hukum Islam tentang zakat produktif

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian :
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana implementasi Zakat Produktif oleh BAZ kabupaten Siak.

- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap permasalahan ini
  - c. Mengetahui factor apasaja yang menjadi penghambat keberhasilan zakat produktif.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan penulis dibidang Hukum Islam.
  - b. sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk masyarakat Islam pada umumnya tentang implementasi pendistribusian zakat produktif.
  - c. Sebagai persyaratan guna menyelesaikan study penulis dalam bidang hukum Islam.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. lokasi penelitian**

Penelitian ini berlokasi pada Badan Amil Zakat(BAZ ) Kabupaten Siak

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat (BAZ ) Kabupaten Siak sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Implementasi Pendistribusian Zakat Prduktif oleh Badan Amil Zakat (BAZ) kabupaten Siak dalam tinjuan hukum Islam.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat (BAZ) Siak peeriode 2009 yang berjumlah sebanyak 45 orang, karena terlalu banyak populasi ini maka penulis mengambil sampel sebanyak 10 orang dengan sistem *purposive sampling* .

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten Siak dan para mustahik zakat Produktif pada periode 2009
- b. Data Skunder. Adalah data yang diperoleh dari informan yang terdiri dari tokoh masyarakat dan, ulama, serta buku referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan study dokumentasi:

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap implementasi pengumpulan zakat produktif yang telah didistribusikan kepada mustahik kabupaten Siak periode 2009.
- b. Wawancara, yaitu penulis bertanya langsung kepada pengurus dan para mustahik, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang belum terjaring melalui observasi.
- c. Study Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data digunakan untuk melengkapi data yang dijangkau melalui teknik observasi, dan wawancara. Data yang dihimpun melalui teknik dokumenter ini adalah data otentik yang

dikumpulkan dalam dokumentasi Badan Amil Zakat Kabupaten Siak. Data tersebut antara lain berisi tentang sejarah berdirinya BAZ Siak, struktur kepengurusan organisasi, catatan tentang aktifitas pemberian dana zakat produktif.

#### 6. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut disebut data kualitatif yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif yaitu menghubungkan antara satu fakta dengan yang sejenis kemudian dianalisa hingga diperoleh jawaban yang utuh tentang masalah yang diteliti.

#### 7. Teknik Penulisan

Setelah data penulis peroleh maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode- metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan kaidah umum yang ada kaitannya dengan masalah ini dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu menggambarkan kaidah khusus yang ada kaitannya dengan masalah ini yang penulis bahas dan analisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu mengumpulkan fakta-fakta serta menyusun, menjelaskan, kemudian dianalisa.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan arah pembahasan yang jelas dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Identifikasi Badan Amil Zakat( BAZ) Kabupaten Siak, sejarah dibentuknya BAZ Siak, Visi dan Misi BAZ Kabupaten Siak, dan kepengurusan Badan Amil Zakat (BAZ ) Kabupaten Siak.
- BAB III : Tinjauan umum tentang Zakat, pengertian zakat, hukum zakat, syarat-syarat zakat, harta yang wajib dizakatkan, hikmah dan manfaat zakat.
- BAB IV : Implementasi pendistribusian zakat produktif Badan Amil Zakat Kabupaten Siak, ditinjau menurut perspektif hukum Islam.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **IDENTIFIKASI BADAN AMIL ZAKAT ( BAZ )**

#### **KABUPATEN SIAK**

##### **A. Sejarah dibentuknya BAZ Kabupaten Siak**

Dilihat dari perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini perintah Allah yang disyariatkan kepada manusia mulai pudar dalam kehidupan untuk menjalankan perintah Allah. Keadaan yang seperti ini membuat manusia lupa tugas asal penciptannya, dalam prinsip menjalankan perintah Allah SWT yakni perintah untuk mengeluarkan zakat yang merupakan pondasi dasar Islam yang ke empat.

Pada masa sekarang ini orang-orang yang tergolong mendapatkan beban untuk mengeluarkan zakat(muzakki) tidak tahu atau tidak mau tahu dengan kewajibannya yakni zakat.

Zakat dalam pelaksanaannya menghimpun dan menyalurkan dana zakat harus ditetapkan dan diatur oleh agama dan Negara baik dari segi jenis harta yang dizakatkan, para wajib zakat (muzakki) maupun penerima zakat (mustahik) sampai pada pengelolaanya oleh pihak ketiga dalam hal ini pemerintah atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengolah zakat demi kemaslahatan umat. Negara atau lembaga inilah yang akan membantu para muzakki untuk menyampaikan zakatnya kepada mustahik atau membantu para mustahik dalam menerima hak-haknya.

Pada tataran inilah zakat bukan merupakan urusan individual tapi merupakan urusan masarakat, dan tugas pemerintah baik melalui organisasi resmi yang langsung ditunjuk oleh pemerintah atau organisasi seperti Yayasan, lembaga swasta, masjid, Pondok Pesantren, dan lainnya yang berkhidmat untuk mengatur pengelolaan zakat mulai dari pengambilannya dari muzakki sampai kepada penyalurannya kepada mustahik.

Pada masa Rasulullah SAW, dan para sahabat zakat dikelola oleh suatu badan yang terorganisir. Disinilah semua hal dan permasalahan yang berkenaan dengan zakat diselesaikan, jadi mengikuti apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut akan lebih baik karena telah terbukti bahwa pengelolaan zakat pada masa itu sukses dan lancar kesejahteraan rakyat dapat dirasakan.

Atas pertimbangan dan pemikiran inilah keberadaan Badan Amil Zakat dapat direalisasikan dalam suatu Negara atau daerah tertentu guna mengatur pelaksanaan zakat secara baik benar dan professional.

Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Siak merupakan bentuk realisasi dari pemberlakuan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat oleh pemerintah, maka sehubungan dengan demikian Bupati Siak menerbitkan surat keputusan Nomor: 381 HK/KPTS/2007. tentang pengangkatan pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Siak periode 2007-2010. Yang mempunyai tugas : (a) Mengumpulkan, Mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan



ketentuan agama Islam. (b) dapat menerima infak, sadaqah, hibah, wasiat dan kafarat.<sup>1</sup>

Dalam tahun awal kepengurusan BAZ Siak tidak berjalan dengan harapan semua pihak kerana Ketua Umum BAZ tidak bersedia untuk menjalankan amanah ini, dengan demikian keberadaan BAZ menjadi vakum tidak ada kegiatan, program kerja yang seharusnya berjalan.

Untuk mengatasi kevakuman BAZ siak agar tidak berlarut-larut, maka dari pihak pengurus dan pemerintah kabupaten Siak mengadakan pembentukan pengurus baru. Maka pada bulan Mei tepatnya 12 Mei, atas edaran surar Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Siak tanggal 12 Mei 2008 Nomor : Kd.04.10/5/BA.03.2/705/2008. perihal usulan pengangkatan kepengurusan BAZ yang baru dengan terbitnya Surat Keputusan nomor:**137.a/HK/KPTS/2008** tentang perubahan keputusan Bupati Siak Nomor: 381 HK/KPTS/2007. tentang pengangkatan pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Siak periode 2007-2010<sup>2</sup>

Dengan terbitnya Surat Keputusan Bupati Siak yang baru prakatis kepengurusan BAZ berjalan dengan lancar yang dikomandai oleh Bapak Drs. H.Muharrom sebagai ketua umum. Kepengurusan pada periode ini yakni mulai 2008 yang merupakan kelanjutan kepengurusan yang sebelumnya masih dalam tahap awal

---

<sup>1</sup> Badan Amil Zakat Kabupaten Siak, *Pedoman Pengelolaan Zakat*, h. 2

<sup>2</sup> Resman Junaidi, S.H.I (Sekretaris Umum), *Wawancara*, Tanggal 12 April 2011

tahun pertama dari program kerja yang akan dilaksanakan, namun sudah mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari pemerintah dan instansi.

Sejauh ini memang keberadaan BAZ Siak masih sangat muda usianya yakni baru berumur tiga tahun berjalan, namun demikian tidak membuat para pengurus diam bersikap pasif, dengan membuat sebanyak-banyaknya program kerja yang dilakukannya diantaranya mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada instansi-intansi yang kelak menjadi member muzakki.

Sehingga dengan demikian terbentuklah UPZ( Unit pengumpul Zakat) sebanyak dua puluh UPZ. Dengan dana zakat terkumpul Rp. 445. 639.163. Setelah terkumpul maka pada periode 2009 dibagikan kepada mustahiq dengan dua tahap yakni pada bulan januari dan bulan Juni yang terdiri dari zakat produktif dan zakat konsumtif serta beasiswa. Dana zakat produktif sebanyak Rp. 75.000.000, dana zakat Konsumtif Rp. 80.000.000 sedangkan untuk beasiswa Rp. 10.000.000. jadi jumlah penyaluran zakat pada periode Januari tahap pertama sebanyak Rp. 165.000.000. Untuk tahap kedua disalurkan pada bulan Juni dengan rincian mustahiq produktif sebanyak Rp. 63.000.000, mustahiq Konsumtif Rp. 127.500.000. Mustahiq desa terisolir sebanyak, 16.200.000, mustahiq n bantuan Pendidikan sebanyak Rp. 20.000.000, dan mustahiq untuk Bedah Rumah, Rp.7.000.000. maka jumlah mustahiq pada periode kedua sebanyak, Rp. 233.700.000.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Laporan Tahunan BAZ Kab. Siak Tahun 2009

## **B.Visi dan Misi BAZDA Kabupaten Siak**

**Visi** dan Misi BAZ Kabupaten Siak berlandaskan kepada firman Allah sebagai berikut:

" Ambillah zakat dari sebgaiian harta mereka, dengan zakat itu kau membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu menjadi ketentraman jiwa mereka dan Allah Maha mendengar lagi maha mengetahui."(Qs: at-Taubah:103)<sup>4</sup>

"sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang fakir, orang-orang miskin,pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang untuk dijalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai seuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"( at-Ataubah:60)<sup>5</sup>

**Visi Badan Amil Zakat kabupaten Siak** : " Menjadi Badan Amil Zakat yang terpercaya"

Visi adalah kemampuan untuk merasakan sesuatu yang tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan<sup>6</sup>.

Jadi badan Amil Zakat kabupaten Siak akan mengusahakan menjadi sebuah lembaga keagamaan yang menjadi kepercayaan umat dalam menyalurkan zakatnya

---

<sup>4</sup> Departemen Agama ri, *al-Qur'an dan terjemah*. Jakarta, Toha Putra:198( surat at-Taubah:103)

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Dinas P dan K *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2003) h1262

yang terpercaya baik dalam system pengumpulan zakat, pengelolaan zakat, pendayagunaan zakat, menentukan siapa saja yang berhak untuk mendapatkan dana zakat melaui pengakkajian yang mendalam, pengembangan zakat dan tranaparansi administrasinuya.

Pada akhirnya badan Amil Zakat yang amanah atau terpercaya terwujud maka dapat dipastikan bertambah banyak para muzakki di kabupaten Siak pada khususnya akan menyalurkan zakatnya kepada BAZ kabupatten siak.

**Misi Badan Amil Zakat Kabupaten Siak :** " mewujudkan menejemen yang amanah, Profesionnal, dan transparan dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqah. Meningkatkan kesadaran umat dalam berzakat berinfaq dan bersedekah. Menignkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah." <sup>7</sup>

Dari dasar Al-qur'an diatas dan ikon visi dan misi BAZ Kabupaten Siak sebagai landasan berpijak untuk menjalankan roda organisasi yang namanya Badan Amil Zakat membentuk visi dan misi kedepan. Visi dan Misi ini senantiasa diingat dan dijalankan oleh segenap komponen kepengerusan Badan Amil Zakat kabupaten Siak.

Misi adalah tugas yang dirasakan oleh orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama ideology, patriotisme<sup>8</sup>. Dari makna visi dan misi itulah

---

<sup>7</sup> [www. Bazsiak.com](http://www.Bazsiak.com)

<sup>8</sup>*Ibid* h 749

semangat para komponen pengurus dapat mewujudkan cita-cita dan harapan dari Badan Amil Zakat Kabupaten Siak.

### **C Kepengurusan BAZDA Kabupaten Siak**

Untuk merealisasikan tugas-tugas dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Siak maka perlu adanya susunan kepengurusan yang professional dan kompeten dibidangnya. Kepengurusan tersebut dikelompokkan kepada beberapa bidang yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dalam operasional BAZ. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Siak Nomor: 137 a/HK/KPTS/2008 maka susunan kepengurusan BAZ Siak sebagai berikut:

#### **A. Badan Pelaksana**

- |                          |              |
|--------------------------|--------------|
| 1. Drs. H. Muharrom      | (Ketua Umum) |
| 2. Drs. Zaini Ali        | (Ketua I)    |
| 3. Drs. H. Muhammadiyah  | (Ketua II)   |
| 4. Resman Junaidi, S.H.I | (SEKUM)      |
| 5. Zubir Efendi, M.A     | (Sekretaris) |

#### **a. Divisi Pengumpulan**

- |                      |              |
|----------------------|--------------|
| 1. Harman, S,Ag      | (Kepala)     |
| 2. Zulfi Mursal, S.H | (Sekretaris) |
| 3. M.Ridwan          | (Anggota)    |

b. Divisi Pendistribusian

1. Drs. M.Rifai (Kepala)
2. Ahmad Hilal, S.Pd.I (Sekretaris)
3. Radif Khatami, M. Ed ( Anggota)

c. Divisi Pendayagunaan

1. Zarkasyi Efendi ( Kepala)
2. Joko Susilo, M.Pd (Sekretaris)
3. H.Hidayatullah, Lc ( Anggota)

d. Divisi Pengembangan

1. Kaspul anwar, S.Ag ( Kepala)
2. H.M Rasyid ( Sekretaris)
3. Mardian, S.Ag ( Anggota)

B. Badan Pertimbangan

1. Bupati Siak ( Ketua)
2. Ketua DPRD Siak ( Wakil Ketua)
3. Wakil Bupati Siak ( Sekretaris)
4. Kepala Kandepag Siak (Wakil Sekretaris)
5. SekDa Siak (Anggota)

### C. Badan Pengawas

- |                   |               |
|-------------------|---------------|
| 1. Kepala BAWASDA | ( Kepala)     |
| 2. Ketua MUI      | ( Wakil)      |
| 3. Ass ADM        | ( Sekretaris) |
| 4. Kabag Hukum    | ( Anggota)    |

### A. Badan Pelaksana

Badan pelaksana adalah badan yang langsung terjun meminta dana zakat para muzakki dan mengatur penyaluran dana tersebut. Badan pelaksana ini dibagi menjadi sub bidang tugas yakni divisi pengumpulan, divisi pemberdayaan, divisi pendayagunaan, dan divisi pengembangan yang memiliki tugas dan peran yang berbeda.

#### 1. Divisi pengumpulan

Divisi pengumpulan adalah yang melaksanakan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat dari para muzakki serta mencatat seluruh hasil pengumpulan dan melaporkan kepada Ketua Badan amil Zakat Kabupaten Siak. Tugas yang diemban oleh divisi pengumpulan diantaranya:

- a. Melakukan pendataan serta pembuatan data base muzakki
- b. Membentuk dan mengukuhkan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada Dinas/kantor Pemerintahan, BUMN /BUMD atau Swasta di tingkat kabupaten
- c. Membentuk counter zakat sebagai Unit Pengumpul Zakat di kabupaten Siak.

- d. Mengadakan pelatihan tehnik fund rising bagi petugas Badan Amil Zakat kabupaten Siak, Unit Pengumpul Zakat serta counter zakat.
- e. Memungut dana zakat yang telah dikumpulkan oleh Unit Pengumpul Zakat(UPZ).
- f. Melakukan sosialisasi zakat

## 2. Divisi Pemberdayaan

Divisi pemberdayaan berarti menyalurkan dana zakat sesuai dengan tujuan zakat serta mempersiapkan mekanisme penyaluran yang efektif dan efisien. Adapaun yang menjadi tugas pokok dari divisi pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendataan serta pembuatan data base mustahik
- b. Menferifikasi criteria mustahik dalam penyaluran dana mustahik
- c. Melaksanakan pendistribusian zakat
- d. Menetapkan desa binaan Badan Amil Zakat Kabupaten Siak bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Kecamatan.
- e. Pengawasan dan evaluasi program secara keseluruhan

## 3. Divisi Pendayagunaan

Divisi pendayagunaan maknanya adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka memaksimalkan produktifitas zakat yang tepat sasaran. Yang mempunyai tugas sebagai tanggungjawab adalah diantaranya:

- a. Menetapkan potensi dan peluang usaha daerah dalam rangka membuat program pemberdayaan pengusaha kecil
- b. Membentuk lembaga mikro Syari'ah



- c. Menetapkan jenis produk/skim bantuan yang paling tepat untuk diberikan
- d. Penyaluran dana zakat untuk keperluan produksi
- e. Evaluasi program kerja secara keseluruhan
- 4. Divisi Pengembangan

Divisi pengembangan bertugas untuk mengembangkan usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka terlaksananya program kerja Badan Amil Zakat Kabupaten Siak yang efektif dan efisien, adapun tugas pokoknya adalah Melakukan penelitian dalam rangka menunjang kegiatan Badan Amil Zakat Kabupaten Siak serta membuat laporan hasil penelitian. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Counter zakat ( study kelayakan tentang tempat dan mekanisme operasional counter zakat)
- b. Mekanisme pengumpulan ( membuat formulasi tentang strategi pengumpulan zakat yang efektif)
- c. Memformulasikan criteria mustahik( sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III)
- d. Desa binaan
- e. Potensi daerah untuk pembangunan usaha kecil produktif
- f. Keuangan Mikro Syari'ah(study kelayakan tentang pendirian Lembaga keuangan Mikro Syari'ah)
- g. Produk dan skim Bantuan(merancang bentuk-bentuk produk dan merumuskan jenis bantuan tepat sasaran)

## B. Badan Pertimbangan

Berdasarkan keputusan Darektur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor: d/291 tahun 2000 Bab II Pasal 5 mnjelaskan bahwa:

- 1) Dewan pertmbangan memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi tentang pengmbangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.
- 2) Dewan Pertimbangan mempunyai tugas :
  - a. Menetapkan Garis-Garis Kebijakan Umum Badan Amil Zakat bersama Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana.
  - b. Mengeluarkan Fatwa syari'ah baik diminta ataupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus Badan Amil Zakat (BAZ).
  - c. Memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Badan Pengawas.
  - d. Memungut, mengolah, dan menyampaikan pendapat umat tentang pengeolaan zakat.

## C. Badan Pengawas

Badan Pengawas melaksanan pengawasan internal atas operational kegiatan yang dilakukan Badan Pelaksana. Badan Pengawas mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan.
2. Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Megawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelakasana yang mencakup pengumpulan, pendistribusian, dan pemberdayagunaan.

4. Melakukan pemeriksaan opsional dan pemeriksaan syaria'ah dan peraturan perundang-undangan.
5. Menunjuk Akuntan Publik.

Berdasarkan kepada orientasi zakat sebagai suatu yang aktual dalam kehidupan umat Islam, maka ada dua misi utama yang perlu dilaksanakan oleh badan amil zakat. Sebagai lembaga pengelolaan keseluruhan kegiatan perzakatan yaitu misi ilmiah dan mengembangkan organisasi dan manajemen perzakatan secara proporsional.<sup>9</sup>

Pertama, tugas utama adalah menyesuaikan kembali persepsi masyarakat tentang zakat dengan menggali nilai-nilai ilmiah dari ajaran zakat dan memperkaya persepsi masyarakat itu dengan dimensi baru bahwa merupakan sesuatu kekuatan yang memiliki dampak aktual terhadap kehidupan ekonomi umat Islam. Misi ini dapat diwujudkan melalui pengakajian dan penelitian ajaran zakat sebagai sesuatu yang mampu menjawab tantangan mederen dalam bidang ekonomi.

Kedua, mengembangkan organisasi dan manajemen perzakatan secara profesional. Keberhasilan gerakan zakat sebagai suatu gerakan aktual dalam memperkuat ekonomi umat Islam sangat terkait dengan pengorganisasian kegiatan perzakatan dalam suatu kelembagaan dengan suatu kepemimpinan dan manajemen proposional<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Safwan Idris, MA, *gerakan zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat*, ( Jakarta: PT. Citra Bunga Bangsa, 1997), h. 251

<sup>10</sup> Safwan Idris MA, *ibid*, h. 252

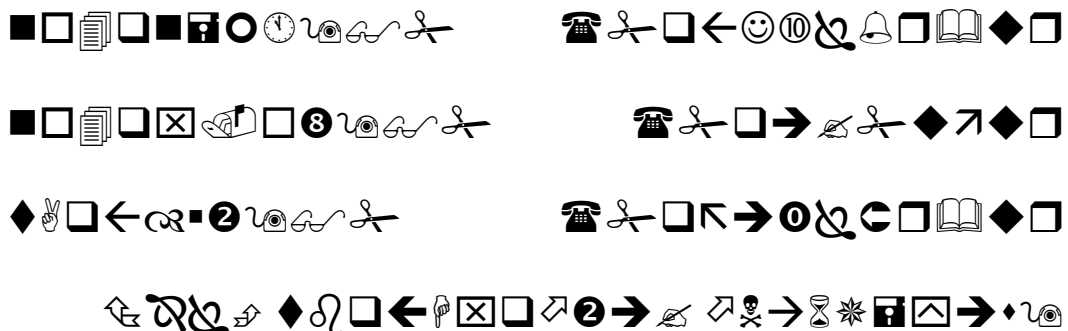
Semua dari program kerja kepengurusan Badan amil zakat haruslah tercipta adanya sinergi antara bidang –bidang dan subbidang yang diemban dari petugas/pengurus badan amil Zakat sehingga tercipta kemapanan dan kemantapan kerja organisasi.

### BAB III

#### TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT

##### A. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam, hukum zakat wajib bagi umat muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Kewajiban zakat disebutkan dalam al-Quran sebanyak 30 kali 27 kali diantaranya bersambung dengan kalimat shalat baik yang terdapat dalam satu ayat atau dalam ayat yang terpisah, dari ke-30 ayat tersebut, diantaranya termasuk dalam surat makiyyah sedang sisanya adalah maadaniah. Ayat –ayat tersebut antara lain: surat an-Nur 56



“ Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.”<sup>1</sup>

Untuk memudahkan pembahasan ini terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian zakat menurut bahasa dan istilah

##### 1. Pengertian Zakat Menurut Bahasa

Menurut Abdurrahman al-Jaziri:

: الطهیر والنماء

<sup>1</sup>. Departemen Agama RI *al-Qu'an dan tejemah* surat an-Nur 56 (Surabaya: Mahkota , 1989)

Artinya : “suci dan tumbuh ( berkembang)”<sup>2</sup>

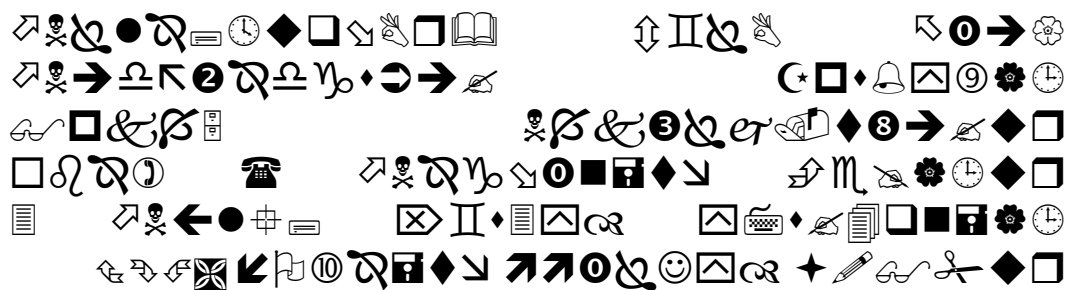
Menurut Abu Bakar Al Husaini”

ﻻ

:

Artinya ;”zakat berarti subur,berkah, dan banyak kebaikan.”<sup>3</sup>

Hal ini tecantum dalam surat At Taubah ayat103



” Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”<sup>4</sup>

Menurut lisanul Arab arti kata dasar zakat menurut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Hal tersebut di gunakan dalam al Qur’andan hadits. Dalam ilmu Fiqih Islam lengkap, zakat artinya suci dan subur.

Dari pengertian-pengertian zakat secara bahasa diatas dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa zakat adalah suci bersih dan tumbuh, bertambah.

<sup>2</sup> Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh ‘ala Mazahib al- Arba’ah*, (Mesir; al-Maktabah al-Kubro,tt), juz I, h.590

<sup>3</sup> Abu Bakar Ibnu Muhammad al-Husaini, *Kifayat al- Ahyar* .(Semarang: maktabah wa muttahbaah. Toha Putra) h.172

<sup>4</sup> Departemen Agama RI al- Qur’an dan Terjemah surat at-Taubah ayat 103 (Surabaya: makhota,1989), h. 297

Bila sesuatu tanaman tumbuh tanpa cacat maka kata zakat disini berarti bersih, bila orang bersifat zakat berarti baik atau orang itu lebih banyak memiliki sifat-sifat baik<sup>5</sup>.

## 2. Pengertian Zakat menurut Terminologi

Dr. Yusuf al-Qardawi dalam *fiqh zakat* menyatakan dari segi istilah fiqh zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri, jumlah yang dikeluarkan dari harta tertentu itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu bertambah banyak, membuat lebih, berarti kekayaan itu bersih dari kebinasaan<sup>6</sup>.

Kemudian menurut Sayyid Sabiq zakat menurut istilah adalah

: اسم لما يخرج الانسان م

Artinya: "zakat adalah nama bagi sesuatu harta yang dikeluarkan seorang kepada fakir miskin".<sup>7</sup>

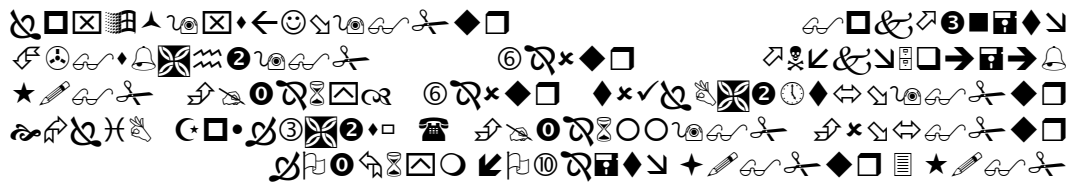
Dari definisi yang dikemukakan oleh Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fiqh Zakat* tersebut menitik beratkan pada sesuatu atau materi yang diberikan manusia dari hak Allah kepada fakir miskin. Namun dalam definisi ini orang yang berhak menerima zakat hanya fakir miskin saja. Sedangkan orang yang berhak menerima zakat itu jumlahnya sebanyak delapan asnaf, hal ini tercantum dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60



<sup>5</sup> Yusuf Qardawi, *Fiqh Zakat*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991), juz I, h.37

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 38

<sup>7</sup> Sayyid Sabiq *Fiqh Sunnah*. (Lebanon: Daar al-Fiqr, 1981), h.276



Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Selanjutnya bila dianalisis tentang pengetian zakat baik menurut bahasa ataupun menurut istilah akan memberikan pengertian yang lebih luas bukan sekedar memberikan kesuburan terhadap harta dan pahala bagi pelakunya akan tetapi juga memeberikan kesuburan terhadap kehidupan masyarakat umum, karena zakat berfungsi sebagai ibadah sosial yang merupakan sauwadah yang dapat menghapuskan kemiskinan ditengah-tengah masyarakat.

Pengeluaran zakat juga merupakan perlindungan bagi fakir miskin. Dengan demikian tercapailah kehidupan yang subur, makmur dalam masyarakat tidak ada kesenjangan antara yang kaya dan miskin begitu juga dapat sebagai jaminan bagi yang memberikan zakat( muzakki) untuk memperkuat jaminan serta perlindungan dari Allah SWT.

## **B. Sejarah Pensyariatan Zakat**

Pada masa Rasulaleralah SAW atau pada awal diturunkan perintah zakat system pengelolaan zakat mulai dari pengumpulan, penyimpanan, pendistribusian



berada langsung dibawah wewenang beliau. Nabi Muhammad saw mengirim utusan-utusan ini yang bertugas mengumpulkan zakat dan kabilah-kabilah yang telah masuk Islam. Sumbewr-sumber zakat pada waktu itu terbatas pada empat sumber, yaitu binatang terna, emas dan perak tanaman dan buah-buahan ,serta *arud tijarah* (komoditi perdagangan. Pendidtribusi zakat dilakukan dengan segera ditempat dimana zakat dikumpulkan menyisakannya di baitul mal. Pada masa ini pencatatan dan pembukuan tentang zakat dilakukan oleh Zubair bin Awwam dan Juhaim bin Salat sedangkan untuk penaksiran dan penakaran kurma Raasulallah menugaskan Huzaifah bin Yaman. Zakat yang dikumpulkan dibagikan kepada para mustahik yaitu delapan asnaf sesuai dengan ketentuan al-Qur'an yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, fisabilillah, ibnu sabil.

Ketika Rasullah SAW wafat dan digantikan oleh Abu Bakar. Muncul segolongan orang murtad yang menolak mengeluarkan zakat, hal tersebut ditangani Abu Bakar dengan memberantas dan memerangi mereka supaya menjadi ibrah bagi lainnya sekaligus penegasan bahwa syariat Islam tetap berlaku.walaupun Rasullah SAW telah wafat. Zakat yang diperoleh dikumpulkan sementara di baitul maal yang berada disebuah tempat Madinah untuk dibagikan kepada mustahiknya tanpa menyisakannya sedikitpun di Baitul Maal. Sama halnya dengan dilakukan oleh Rasulullah SAW semasa hidupnya. Abu Bakar mengangkat Abu Ubaidah bn Jarrah sebagai menteri atau penanggungjawab keuangan. Pada masa ini tidak terjadi pengenbangan sumber zakat yang berarti.

### **C. Hukum Zakat dan Syarat-Syarat Zakat**



Artinya: siapa yang membayarkan zakat hartanya berarti hilanglah kejelekannya.”<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi syarat-syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

1. Baligh
2. Berakal
3. Islam
4. Harta milik sempurna
5. Mempunyai harta sampai senisab
6. Merdeka<sup>11</sup>

1. Islam

Ijma' ulama zakat tidak wajib bagi orang kafir karena zakat merupakan ibadah mahdhah yang suci sedangkan orang kafir tidak demikian

Orang yang tidak Islam, tidaklah dibebani kewajiban untuk mengeluarkan zakat harta kekayaan mereka, karena zakat ini merupakan salah satu rukun Islam yang diwajibkan kepada umat Islam. Jadi Islam merupakan syarat wajib untuk mengeluarkan zakat. Demikian kata lain bahwa zakat yang dituntut untuk melaksanakan zakat itu adalah orang Islam.

2. Merdeka

Menurut kesepakatan ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena ia tidak mempunyai hak milik, tuannyalah yang mempunyai apa yang ada padanya. mazhab Maliki berpendapat bahwa tidak ada kewajiban zakat pada harta

---

<sup>10</sup> Sayyid sabiq *Fiqh Sunnah juz3-4* alih bahasa mahyudin(Bandung: al-maarif.1994) h.

<sup>11</sup> Abdurrahman al- Jaziri *Op.Cit.* h.590

milik hamba sahaya baik atas nama sahaya itu sendiri atau atas nama tuannya karena harta milik hamba sahaya tidak sempurna.

### 3. Baligh dan Berakal

Dalam masalah ini mazhab Hanafi keduanya dipandang sebagai syarat, dengan demikian zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila karena pada keduanya tidak wajib mengerjakan ibadah. Oleh karena itu zakat wajib dikeluarkan dari anak kecil dan orang gila itu dikeluarkan oleh walinya

### 4. Sampai senisab

Maknanya adalah nisab yang dikeluarkan oleh syara' sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar berikutnya yang diwajibkan zakat. Secara umum kesimpulannya adalah nisab emas yakni dua puluh dinar sedang nisab perak 200 dirham

### 5. Milik yang sempurna

Para fuqaha berbeda pendapat apakah dimaksud harta yang benar-benar ditangan sendiri atau harta milik yang hak pengeluarannya berada ditangan seseorang atau harta milik yang asli. Mazhab hanafi berpendapat bahwa yang dimaksud harta yang sempurna adalaah harta yang dimiliki, menurut mazhab Maliki harta milik penuh adalah harta yang dimiliki secara asli dan hak pengeluarannya berada ditangan sendiri, mazhab Syafi'i, mazhab Hambali berpendapat bahwa harta yang dizakati harus merupakan harta yang dimiliki secara asli dan bisa dikeluarkan dengan keinginan pemililnya<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al- Fiqh Islami*, ( Beirut: Darel Fikr, 1989), juz II, h.753

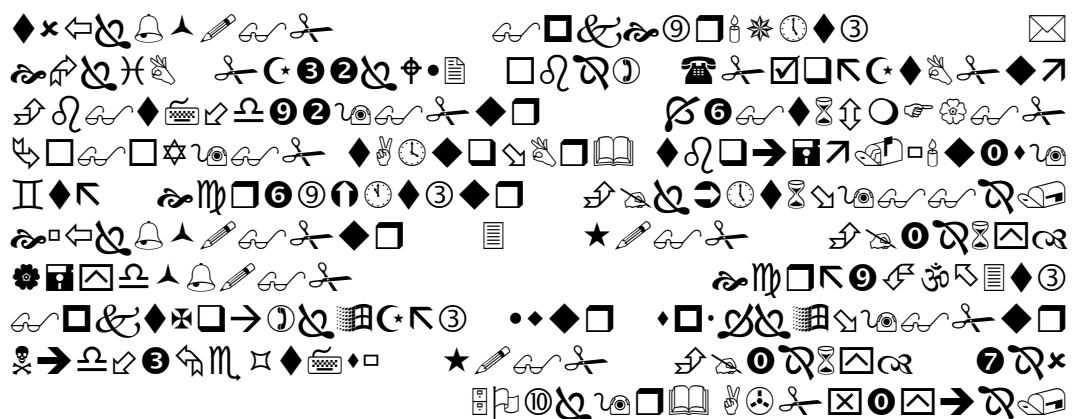
#### D. Harta yang Wajib di Keluarkan

Sejak pensyariatannya sampai sekarang zakat sudah mengalami berbagai reformasi baik pada sumber zakat, objek zakat, system pendistribusian maupun dalam hal-hal yang terkait. Hal ini semakin banyaknya problematika zakat yang muncul seiring dengan perkembangan zaman dan berubahnya nilai-nilai sosio-kultural dalam masyarakat serta perkembangan perekonomian masyarakat muslim dunia. Konsep pemahaman dan pengertian tentang zakat dikembangkan dan diperluas cakupannya kedalam tataran implementasi yang lebih actual dan menyentuh realita dengan tetap berorientasi dengan syariat.

Menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya Fiqih Sunnah, harta yang wajib dizakatkan menurut ketentuan Islam ada beberapa macam : emas, perak, tanam-tanaman, hasil tambang, binatang ternak, barang dagangan dan harta tependam<sup>13</sup>

##### 1. Emas Dan Perak

Adapun kewajiban zakat pada emas dan perak dijelaskan dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 34:



Artinya :. *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka*

<sup>13</sup> Sayyid Sabiq *Op, Cit* h.286

*menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,*

Syarat utama zakat emas dan perak adalah sampai nisab dan haul. Nisab zakat emas adalah dua puluh mitsqal atau dua puluh dinar. Yang dalam ukuran sekarang menurut Wahbah al Zuhaili adalah sama dengan sembilan puluh enam gram emas, sedangkan nisab perak adalah dua ratus dirham atau setara dengan 643 gram perak. Besarnya suku zakat yang dikeluarkan untuk jenis ini adalh sebesar 2,5% dari jumlah nisab.

## 2. Hewan Ternak

و عن بهزبن حكيم عن أبيه عن جده قال: م يقول:

في كل ابل سائمة في كل أربعين

Artinya: Dari bahz bin hakim dari bapaknya dari kakeknya yang mengatakan: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: setiap unta yang di gembalakan zakatnya setiap 40 ekor adalah seekor unta betina selesai menyusui"

Adapun syarat wajib zakat pada hewan ternak adalah:

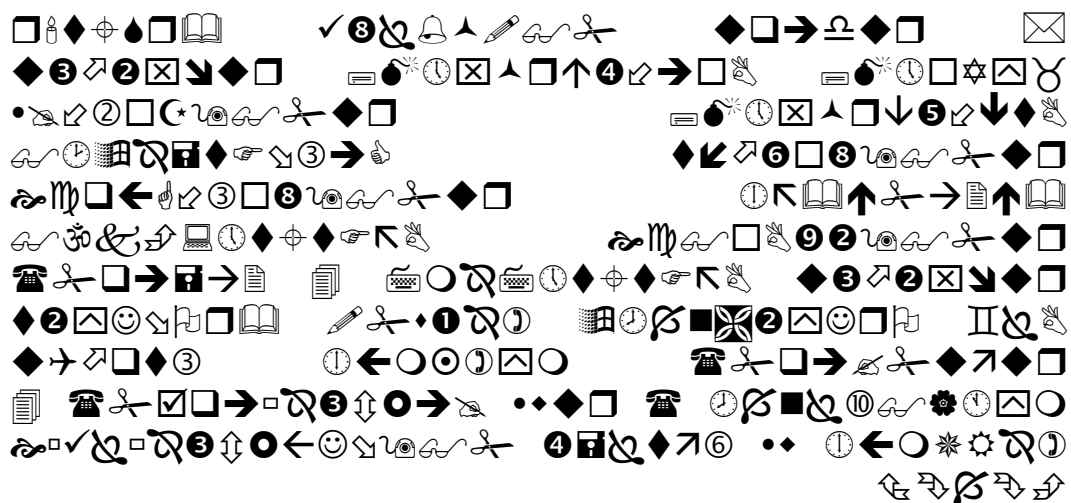
1. Haulaan al-haul (telah melewati masa satu tahun)
2. mencapai nisab. Berkaitan dengan jumlah minimal hewan yang dimiliki yaitu 5 ekor untuk unta, 30 ekor sapi, 40 ekor kambing atau domba

3. tidak dipergunakan untuk keperluan pribadi pemiliknya dan tidak pula dipekerjakan.

Bila sudah cukup nisabnya seharusnya disegerakan untuk dikeluarkan zakatnya tidak boleh lambat untuk mengeluarkan dan pada waktu yang ditetapkan. Menurut pendapat Imam Malik, Syafii, dan Ahmad serta jumhur ulama zakat itu tidak boleh dilambatkan dari masa wajibnya. Maka barangsiapa yang melambatkan dari masanya adalah berdosa

### 3. Hasil pertanian dan perkebunan

Adapun dalil wajib zakat pada jenis ini terdapat dalam surat al-Anam ayat 141:



Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Berbeda dengan zakat peternakan zakat pertanian menggunakan flate rate antara jenis pengairannya. Untuk jenis tanaman yang diairi hujan atau sungai maka zakatnya 10% dan yang diari dengan waduk atau pengairan yang membutuhkan biaya maka zakatnya 5%. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

.. : فيما سقت السماء والعيون أو كان عثريًا في  
رواه البخاري وغيره.

“Dari Abdullah bin Umar Iradhiallahuanhum bahwa Nabi SAW bersabda; pada tanaman yang diairi dengan air hujan, mata air, atau sungai maka (kewajiban zakat) adalah sepersepuluh dan yang diari dengan disirami maka zakatnya adalh setengah dari sepersepuluh( HR: Bukhari)<sup>14</sup>

Menurut Yusuf al-Qardawi nisab biji makanan dan buah-buahan yang mengenyangi adalh 300 sha'atau lebih kurang 930 liter bersih dari kulitnya. Bila dihitung dengan berat maka nisabnya adalah:  $300 \times 4,8 \text{ ratl mesir} = 1440 \text{ ratl}$  gandum. Dan apabila dihitung dengan kilogram maka sama dengan  $300 \times 2,176 \text{ kg} = 652,8$  atau kira-kira 653 kg.<sup>15</sup> dilambatkan dari masanya

Dari beberapa keterangan diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa tidak boleh lambat mengeluarkan zakat. Pembayaranannya harus pada waktu yang ditentukan karena menurut seluruh ulama zakat ini tidak boleh dilambatkan dari masa wajibnya, jika dilambatkan dari masanya maka hukumnya berdosa.

<sup>14</sup> Adib Bisri Mistofa. *terjemahan shoheh Muslim*( Semarang:CV. As-Syifa' tt) h. 506

<sup>15</sup> Yusuf Qardawi, *Op.Cit*, h. 351



Sayyid Sabiq mengatakan adapun bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat tetapi dia masih mengaku wajibnya ia memikul dosa disebabkan keenggannya dan hakim hendaklah mengambil zakatnya secara paksa<sup>16</sup>

#### 4. **Barang Perdagangan**

Adapun syarat utama kewaaajiban zakat pada jenis ini yaitu:

1. niat perdagang
2. mencapai nisab, nisab barang perdagangan adalah sama dengan nisab emas dan perak
3. haul

Besar zakat untuk jenis adalah 2,5 % yang dikenakan atas pokok dan keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan apa yang yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Baihaki dari Samroh bin Jundub ;

: م. كان يأمرنا أن نخرج الصدقة من الذي نعه للبيع.

Artinya: Waba'du sesungguhnya Nabi SAW menyuruh kami mengeluarkan zakat dari barang-barang yang kami sediakan untuk perdagangan”,<sup>17</sup>

#### 5. **Barang Tambang Dan Barang Temuan( Rikaz)**

Ada perbedaan perbedaan pendapat dalam menentukan makna barang tambang(maa'din/) dan barang temuan ( rikaz). Menurut mazhab Hanafi barang tambang adalah barang temuan itu sendiri, sedangkan menurut jumhur keduanya

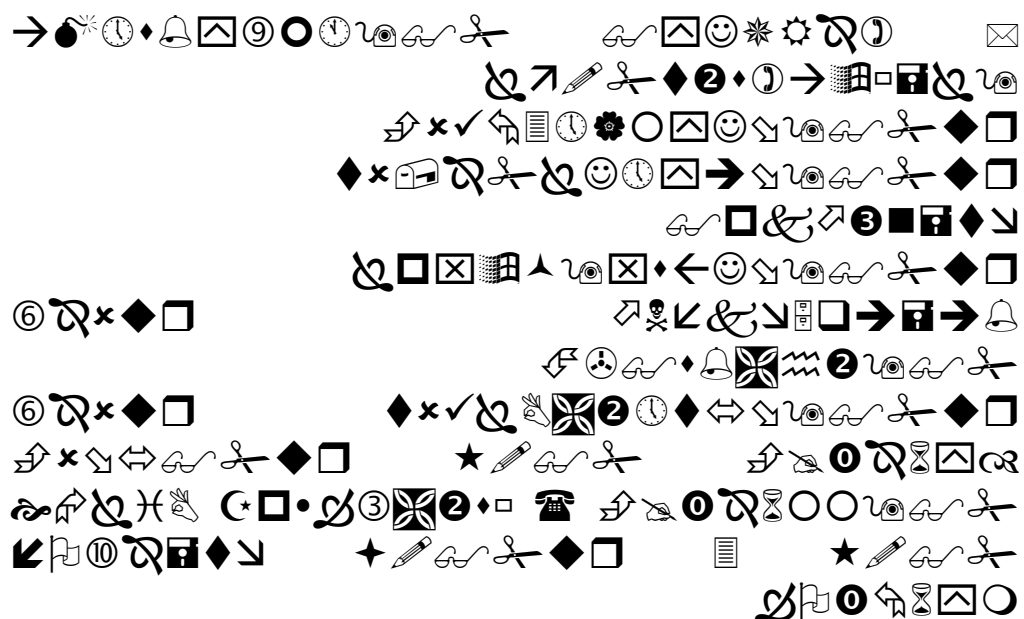
<sup>16</sup> Sayyid Sabiq, *Op.Cit*, h.22

<sup>17</sup> *Ibid*, h,38

berbeda. Adapun mazhab Hambali berpendapat bahwa yang dimaksud barang tambang adalah semua semua jenis barang tambang baik yang berbentuk padat maupun cair. Zakat yang harus dikeluarkan dari harta barang tambang menurut mazhab Hanafi dan Maliki ialah 1/5(khhumus), sedangkan menurut mazhab Syafii dan Hambali 1/40. mengenai zakat yang harus dikeluarkan dari rikaz (barang temuan) semua ulama mazhab sepakat bahwa zakatnya 1/5.<sup>18</sup>

### E. Sasaran Zakat

Zakat yang diterangkan dalam al-Quran secara ringkas memberikan pengetahuan tentang siapa saja yang berhak mendapatkan zakat. Yaitu delapan asnab sebagaimana tercantum dalam al-Quran surat at-Taubah ayat 60:



*Artinya.: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>19</sup>*

<sup>18</sup> Wahbah Zuhaili, *Op.Cit*, h.8

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.156

Dari penjelasan ayat diatas jelas bahwa zakat hanya boleh didistribusikan kepada delapan asnaf yaitu

### **1. Fakir Dan Miskin**

Meskipun secara definitif sama-sama merujuk pada pengertian orang yang tidak mampu secara ekonomi, namun ulama klasik memberikan rumusan yang berbeda tentang keduanya walaupun masih dengan cakupan pemahaman yang berbeda. Imam Syaafii berpendapat bahwa fakir adalah orang yang mempunyai sedikit harta yang hanya bisa menutupi kebutuhan yang bersifat primer sedangkan orang miskin adalah orang apa yang tidak memiliki apapun. Imam Malik berpendapat bahwa fakir adalah orang yang membutuhkan tapi tidak meminta-minta, sedangkan miskin adalah orang bahwa fakir itu adalah orang miskin dari muslim, sedangkan miskin adalah orang miskin dari Ahlul Kitab.\

Namun definisi tentang kedua kelompok ini kemudian diperluas pemahamannya sehingga cakupannya menjadi lebih luas, sebagaimana penjelasan Yusuf al Qardawi:

- a. fakir miskin adalah orang yang tidak mempunyai harta dan usaha sama sekali, atau
- b. mereka yang mempunyai harta atau usaha tetapi tidak mencukupi untuk diri dan keluarganya, yaitu mereka yang penghasilannya tidak memenuhi separuh dari kebutuhan hidupnya,

- c. mereka yang mempunyai harta atau usaha yang dapat mencukupi separuh atau lebih kebutuhannya dan tanggungannya tetapi tidak seluruh kebutuhannya.<sup>20</sup>

Dalam hal ini penulisan lebih suka mengambil pendapat Imam al-Qardawi dimana tidak ada batasan secara nominal akan harta yang dimiliki seseorang hingga ia dikategorikan kaya, karena hakikat dari kemiskinan adalah orang yang tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Jadi selama ia belum bisa melepaskan diri dari lilitan kemiskinan, keterpurukan selama itu ia menerima zakat. Standar kelayakan itu sendiri disesuaikan dengan kondisi kebutuhan hidup antara individu, tempat kondisi masyarakat lain yang selalu mengalami perubahan.

## **2. Amil Zakat**

Amil dalam konteksnya dipahami sebagai panitia zakat atau pihak yang mengurus, mengumpulkan dan mengelola dana zakat dari muzakki, adapun upah amil yang diterimanya diambil dari dana zakat. Abu Hanifah membatasi pemberian upah amil tersebut jangan sampai melebihi setengah dari dana yang terkumpul. Sementara Imam Syafii membolehkan pengambilannya sebesar seperdelapan ( $\frac{1}{8}$ ) dari total dana zakat yang terkumpul namun ada yang berpendapat bahwa gaji mereka diambil dari kas Negara.

## **3. Muallaf**

---

<sup>20</sup> Yusuf al-Qardawi, *Fiqh Zakat*, diterjemahkan oleh Salman dkk, (Bogor : Lentera Antar Nusa, 1992) h.128

Mualaf pada umumnya dipahami sebagai orang yang baru masuk Islam. Namun jumhur ulama memperluas pemahamannya dan membagikannya dalam dua kelompok:

- a. Muallaf orang kafir yang diharapkan dapat masuk islam seperti Safwan bin umayyah dan yang dikhawatirkan menjahati orang islam seperti Ibnu Sufyan bin Harb. Pemberian zakat kepada non muslim bertujuan mencegah atau menghentikan perlakuan yang tidak diinginkan oleh mereka terhadap umat islam
- b. Mereka yang berasal dari kalangan muslimyaitu orang-orang yang baru masuk Islam dengan kondisi keimanan yang masih lemah, pemberian zakat kepada mereka bertujuan untuk memantapkan hati mereka terhadap Islam.<sup>21</sup>

#### 4. **Riqab**

Pada awalnya Riqab dipahami sebagai hamba atau budak muslim yang ingin melepaskan diri dari perbudakan mereka ini berhak dibantu dengan dana zakat, dengan cara membayarkan kepada majikannya sejumlah uang yang telah disepakati keduanya sebagai syarat kebebasan dan membeli budak dari majikan untuk kemudian membebaskannya.

#### 5. **Al-Gharimin( orang yang terbelit hutang)**

Al-Qardawi menyebutkan bahwa:

---

<sup>21</sup> As-Sayyid Sabiq, *Op.Cit.*h.115

Dilihat dari segi subjek hukumnya al-Gharimin itu ada dua: yakni perorangan dan badan hokum, dilihat dari segi motifasinya al-Gharimin ada dua juga: berhutang untuk pribadi bukan untuk maksiat dan berhutang untuk kepentingan masyarakat. Untuk kepentingan pribadi misalnya berhutang untuk nafkah keluarga, pakain kawin, pengobatan, membangun rumah, membeli perabot rumah tangga, adapun syarat-syarat Gharim untuk kepentingan pribadi adalah; tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian hutangannya, ia berhutang untuk kepentingan dalam ketaatan kepada Allah atau dalam bidang yang mubah, hutang yang harus dilunasi bukan hutang yang masih lama masa pembayarannya.<sup>22</sup>

Jadi ukuran gharim adalah sisa dari kebutuhan satu keluarga itu tidak cukup untuk melunasi hutang” kekurangannya itulah dapat diambil dari zakat.” pendapat ini dipegang oleh ulama Abdul Khalik an-Nawai.

## 6. Fi Sabilillah

Menurut bahasa sabil berarti jalan, sabil-Allah berarti jalan Allah. Jalan menuju kepada keridhaan Allah. Jalan inilah Allah mengutus para nabi dan Rasul Nya untuk memberi petunjuk kepada manusia

Menurut Sayyid Sabiq mendefinisikan fisabilillah adalah”Jalan menuju kepada kerelaan Allah SWT, baik tentang ilmu maupun amal perbuatan.”<sup>23</sup>

## 7. Ibnu Sabil

---

<sup>22</sup> Yusuf al-Qardawi, *Op.Cit*, h.62

<sup>23</sup> Sayyid Sabiq *Op.Cit*, h.60

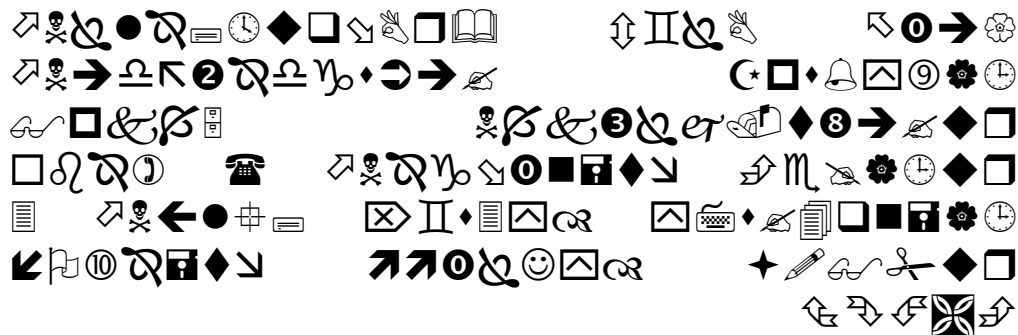
Menurut golongan asy-Syafiah Ibnu Sabil ada dua yakni orang yang mau bepergian dan orang yang tengah dalam perjalanan keduanya berhak menerima zakat.

Sayyid Sabiq menyatakan bahwa” para ulama sepakat musafir yang terputus dari negerinya diberi zakat dengan syarat bepergian dalam rangka ketaatan kepada Allah atau tidak untuk maksiat.”<sup>24</sup>

#### F. Hikmah Zakat

Zakat mengandung beberapa hikmah baik perorangan maupun bagi masyarakat, diantara hikmahdan faedah itu adalah:

1. Mendidik jiwa manusia suka berkorban dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat kikir dan bahlil serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah, dengan membiasakan membayar zakat berarti menjalankan perintahNya, seperti dalam surat at-Taubah(9) 103:



Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Ibid. h. 126

<sup>25</sup> Departemen Agama RI. *Op.Cit*, h.297

2. Zakat mengandung arti manusia itu bukan hidup untuk dirinya sendiri, saifat mementingkan diri sendiri dari masyarakat Islam harus dimusnahkan
3. Sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas nikmatnya yang diberikan kepadanya tidak diragukan lagi bahwa berterimakasih yang diperlihatkan oleh orang yang menerima kepada yang memberi adalah suatu kewajiban menurut pendapat kesopanan
4. Untuk mendekat hubungan kasih sayang cinta mencintai antara si miskin dan si kaya, erat hubungan antara si miskin dan si kaya akan membawa kebaikan dan faedah bagi kelangsungan kehidupan bermasyarakat.

Dari beberapa poin diatas dapat dikatakan bahwa secara horizontal zakat berperan dalam mewujudkan keadilan dan kesetiakawanan social dan menunjang terwujudnya keamanan dalam masyarakat dalam berbagai perbuatan negative seperti pencurian atau tindakan criminal lainnya, karena harta hanya beredar antara orang-orang kaya saja. Tujuan secara horizontal tampak secara jelas karena didalam zakat ini telah ditetapkan ketentuan dan prosedurnya seperti batas nisab, haul dan kadar zakat yang harus dikeluarkan serta criteria para mustahik yang berhak menerimanya

Zakat adalah indikator cinta iman umat islam kepada Allah SWT sekaligus cinta kepada sesama manusia. Jiwa dan harta diserahkan seluruhnya kepada yang dicintai. Secara tersurat zakat adalah pemberian dari si kaya tetapi secara tersirat merupakan pengembalian kepada para mustahik. Demikian besar tujuan dan hikmah zakat yang terkandung didalam ajaran zakat dan penyariatannya



zakat. Semua itu dapat terwujud apabila zakat dikelola dengan menejerial yang baik dan professional.

## BAB IV

### TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP BAZ KABUPATEN SIAK

#### DALAM IMPLEMENTASI DANA ZAKAT PRODUKTIF

#### A. Implementasi Zakat Produktif BAZ Kabupaten Siak

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih mudah penulis memberi makna dari Implementasi adalah *pelaksanaan atau penerapan*<sup>1</sup>. Sedangkan kata *Produktif* berasal dari bahasa Inggris "*Productive*" yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai banyak hasil baik "*Pruductivity*" daya produksi<sup>2</sup>". Jadi maknanya adalah pelaksanaan atau penerapan Badan Amil Zakat Kabupaten Siak dalam mendistribusikan zakat yang banyak menghasilkan, memberikan hasil barang-barang berharga atau dengan produktif. Dengan maksud lebih kepada kata sifanya yakni zakat yang bersifat produktif.

Potensi zakat merupakan sumber peningkatan kesejahteraan yang memiliki peran strategis. Zakat adalah kewajiban keagamaan yang berhubungan langsung dengan kondisi ekonomi dan social umat, namun selama ini petensi tersebut belum dimanfaatkan dan dikelola secara terpadu dan optimal.

Perkembangan yang terjadi setelah lahirnya undang-undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, pengembangannya masih berkisar kepada peningkatan intensitas kegiatan pengelolaan zakat dan kinerja lembaga-lembaga pengelola zakat namun untuk dapat merubah peta kemiskinan diwilayah kita masih memerlukan kerja keras kita bersama. Salah satu penyebabnya rendahnya kesadaran kolektif dari

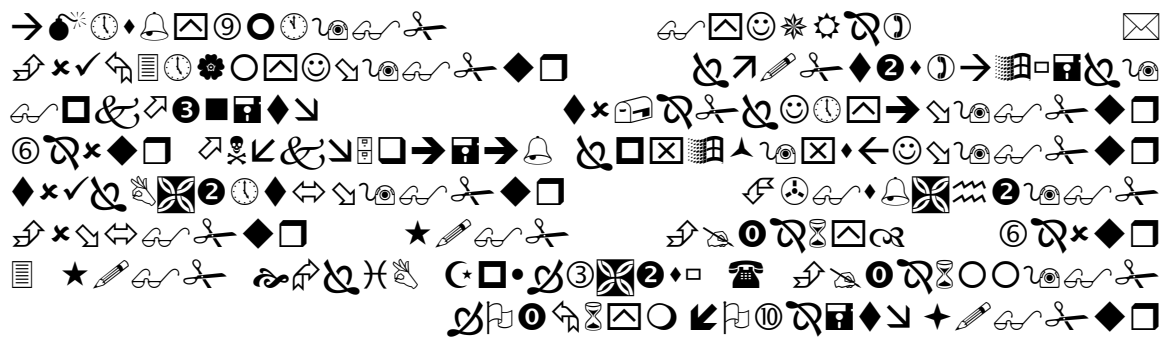
---

<sup>1</sup> Dinas P dan K *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2003) h. 427

<sup>2</sup> Joyce M Hawkins, *KamusDwi Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*(oxford-Erlangga,1996) h.267

masayarakat Islam itu sendiri untuk membantu mengangkat martabat umat dari keterpurukan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam Al-qur'an telah dijelaskan secara ringkas tentang pemberian sasaran zakat umum yaitu ada delapan asnaf sebagaimana firman Allah dalam surat at-Taubah(9) 60:



*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*

Ayat diatas hanya menjelaskan delapan post yang harus berhak menerimanya tidak membahas untuk konsumtif apakah untuk produktif. Jadi pembagian zakat ini harus dimulai dari memilih cara yang baik untuk memilih mustahik yang mana yang menerima dengan skala prioritas. Dengan aturan agama Islam dan undang-undang yang berlaku di wilayah Republik Indonesia.

Badan Amil Zakat Kabupaten Siak dalam periode 2009 menyalurkan zakat kepada mustahik secara produktif yakni bentuk bantuan Cuma-Cuma berbentuk uang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, dari uang yang diberikan

digunakan untuk membuka usaha seperti buka usaha gorengan, usaha ponsel, pedagang keliling

Penyaluran dana zakat yang telah terkumpul harus menimbang akan jenis kepentingan dan kebutuhan yang sedang terjadi. Allah SWT Maha Adil dan menetapkan bahwa setiap manusia masing-masing bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain Allah SWT berfirmandalam surat An-Nisa' ayat 58

Keadilan dan kebijaksanaan inilah yang menjadi patokan dalam pendistribusian zakat supaya tidak terjadi salah sasaran. Selain itu juga jangan sampai harta zakat yang telah terkumpul tersebut disalah gunakan dalam artian menggunakan harta zakat yang bukan haknya.

Dari pantauan penulis semua yang menerima dana zakat sangat antusias sekali sehingga terbantu ekonomi keluarganya, memang dari kesemuanya ada yang berhasil dan sebagian tidak jalan usahanya.

Meskipun masih banyak komunitas masyarakat yang menginginkan dana zakat dan bahkan ada yang langsung datang kepada panitia(amil) zakat untuk diberikan bantuan dana zakat walaupun pada akhirnya dikembalikan lagi. Namun demikian dari pengurus badan amil zakat tidak langsung menanggapi karena sudah ada aturan yang mengaturnya.

Dalam melakukan pelayanan pembiayaan pihak Badan Amil Zakat mengacu kepada prinsip pelayanan sebagai berikut:

- a. Layanan langsung kemasyarakatan tanpa diwakili oleh pihak manapun, sehingga pembiayaan akan langsung diterima oleh penerima dana zakat(muzakki)
- b. Jaminan pembiayaan dapat diberikan tanpa adanya persyaratan jaminan kebendaan melainkan jaminan kepercayaan dan dukungan kelompok
- c. Prosedur sederhana azas layanan langsung dan saling kenal dipercaya ditingkat masyarakat. Lebih menjamin adanya proses pembiayaan yang cepat dengan prosedur pengajuan pembiayaan dan persyaratan administrasi yang sederhana dan tidak berbelit-belit.

## **B. Tinjauan Hukum Islam**

Islam telah mengatur umatnya dengan dasar-dasar/ hukum. Pesyariatan shalat, puasa, zakat semua diatur dengan tegas di dalam al-Qur'an atau Sunnah. Didalam zakat juga demikian yang diatur pada surat Sembilan At-Taubah(103 dan 60).

Konsep Islam dalam zakat tidak hanya mencakup dimensi ibadah saja tetapi juga dimensi social. Dimensi social zakat dapat digali, dikembangkan, didayagunakan sebagai solusi alternative utama pemecahan pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat.

Seseorang yang memiliki kekayaan yang berlebih yang berupa harta benda atau yang lainnya pada hakekatnya adalah titipan Allah SWT, sebagai amanat untuk disampaikan, dibelanjakan sesuai dengan atura Sang Pemilik Harta yaitu Allah SWT. Dan manusia berkewajiban untuk mematuhi tanpa alasan apaun juga.

Secara umum zakat bertujuan untuk menata hubungan dua arah yaitu hubungan secara vertical dengan Allah SWT sebagai Robb yang menciptakan dan mematikan mahluk hidup dan hubungan secara horizontal dengan sesama manusia antara I miskin dan si kaya, pejabat dengan bawahan, yang kuat dan yang miskin.

Syariat kewajiban zakat diharapkan adanya dampak yang positif bagi pelakunya seperti dalam kutipan<sup>3</sup> antara lain:

1. Mengikis habis sifat-sifat kikir didalam jiwa seorang muslim serta melatihnya untuk memiliki sifat-sifat dermawan dan mengantarnya untuk menyukuri sifat Allah sehingga pada akhirnya ia dapat menyucikan diri dan mengembangkan kepribadiannya
2. Menciptakan ketentraman dan ketenangan bukan hanya kepada penerima saja tetapi kepada pemberi zakat kedengkian dan iri hati bisa saja timbul dari diri mereka yang hidup dalam kemiskinan

Menurut hemat penulis apa yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kabupaten siak dengan menyalurkan dana zakat Produktif sangat relefan untuk saat ini karena dapat sedikit mengurangi beban hidup keluarga miskin dengan bertambahnya pendapatan dari usahanya.

Menurut pendapat Dr. Didin Hafiduddin zakat haru milik mustahik, sementara bagaimana penyalurannya adalah wewenang amil pada hakekatnya zakat bukan haknya milik satu orang saja sehingga dengan dikeluarkan secara produktif akan terasa manfaatnya oleh karena itu penyaluran dana zakat tidak haknya dalam bentuk konsumtif

---

<sup>3</sup> Skripsi Dino Arandi *upaya badan Amil zakat kec. Kampar dalam menghimpun dana zakat dan pemanfaatannya ditinjau menurut hukum Islam* ( pekanbaru:UIN Suska. Tahun 2005) h. 49

yang langsung dipakai dan habis oleh mustahik tanpa pemberdayaan ekonomi nya. Jadi harus dipikirkan lagi kepada hal-hal yang lebih banyak manfaatnya

Hukum-hukum fiqih Islam dibangun atas empat dasar yang tidak ada pertentangan ulama didalamnya, empat dasar pokok itu adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an firman Allah SWT sebagai pembeda yang hak dan yang batil
2. As-Sunnah, tuntunan ketetapan perbuatan Nabi SAW
3. Ijma'( putusan permusyawaratan atau kesepakatan para ulama)
4. Qiyas adalah penetapan hukum dengan mencari kesamaan illat pada dua permasalahan)

Teori hukum Islam menunjukan bahwa dalam menghadapi masalah-masalah yang tidak jelas rinciannya dalam al-Qu'ran atau hadis Nabi SAW penyelesaiannya dengan metode Ijtihad. Ijtihad atau menggunakan akal namun tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi

Zakat merupakan sarana bukan tujuan karena didalam penerapan rumusan-rumusan tentang zakat harus rasional, ia termasuk dalam bidang fiqih yang penerapannya harus dipertimbangkan kondisi dan situasi dan senafas dengan tuntunan dan perkembangan zaman

Dalam al-Qur'an dan Hadist tidak menyebutkan secara tegas tentang cara pemberian zakat apakah dengan cara konsumtif atau dengan cara produktif. Dalam surat at-Taubah ayat 60 hanya menyebutkan post-post dimana zakat harus diberikan tidak menyebut cara pemberian zakat kepada delapan asnaf. Dalil inilah yang digunakan oleh para ulama dalam mendistribusikan zakat<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Asnaini, M. Ag *zakat produktif dalam perspektif hukum islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar. 2008 h. 77

Dengan demikian berarti bahwa tehnik pelaksanaan pembagian zakat bukan sesuatu yang mutlak akan tetapi dinamis dapat disesuaikan dengan kebutuhan disuatu tempat dalam arti perubahan dan perbedaan dalam cara pembagian zakat tidaklah dilarang dalam Islam karena tidak ada dasar hukum yang jelas menyebutkan cara pembagian zakat tersebut

Menurut penulis apa yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Siak dalam mendistribudikan zakat produktifnya tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam jadi hukumnya *boleh(mubah)* bahkan sangat dianjurkan dengan situasi kondisi masyarakat saat ini. Sebuah kaedah fiqh menyebutkan:

الْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بَاحَةٌ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

“Asal sesuatu adalah boleh, sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya”



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian yang dipaparkan didepan maka penulis mempunyai kesimpulan

1. Zakat adalah ibadah yang mempunyai dua dimensi vertical dan horizontal. Dengan zakat seorang muslim telah mempererat hubungannya kepada Allah SWT dan hubungannya kepada sesamanya. Zakat mempunyai tujuan yang jauh kedepan yaitu mengantisipasi generasi muslim yang lemah dari sisi ekonomi yang hanya meminta karena kemiskinannya. Dan menjaikan generasi yang tangguh dengan memeberi zakat berarti menjadi generasi yang mampu secar financial
2. Zakat produktif adalah zakat yang dikeluarkan/ disalurkan kepada mustahik dengan produktif atau lebih berdaya guna. Zakat produktif ini diberikan sebagai modal usaha yang kelak akan mengembangkan usaha yang ada atau baru memulai usaha, sehingga hidupnya si miskin lebih makmur karena mempunyai usaha yang berkembang sehingga status miskin sduah tidak dsandangnya lagi
3. Badan Amil Zakat Kabu[paten Siak dalam mengumpulkan dana zakat sesuai dengan hukum Islam dan undang – undang yang berlaku. Strategi yang dijlankannya diantaranya mensosialisasikan lewat media cetak dan elektronik,se[erti Koran televise bulletin dan pembuatan website dan mengadakan sosialisasi ke dinas-dinas, instansi pemerintah atau swasta serta mengadakan sosialisasi ke kecamatan-kecamatan yang ada diwilayah Kabupaten Siak

4. Pendistribusian zakat boleh dilakukan dengan dua cara; konsumtif dan produktif .yang sudah tidak untuk berusaha diberikan secara konsumtif sdangan masih kuat berusaha diberikan denga cara produktif. Dengan konsumtif maknanya dana zakat diberikan kepada mustahik berupa uang kontan untuk kebutuhan hidup sehari hari sedangkan produktif memberikan modal usaha atau berbentuk barang untuk dikembangkan enjadi usaha yang lebih maju.
5. Dalam mendistribusikan dana zakat produktifnya Badan Amil Zakat Kabupaten Siak tidak menyimpang dari ajaran agama Islam dan undang-undang yang berlaku.karena menjalankan program-program badan dan membuat laporan tahunan untuk dipertanggungjawabkan
6. Dari penelitian penulis sudah cukup berhasil dalam pemberian dana produktifnya terbukti dari beberapa mustahik yang menerima sudah mempunyai usaha sendiri, yang sebelumnya hanya menjadi kuli/ buruh. Bahkan ada yang sudah memiliki karyawan sendiri. Walaupun tidak semuanya berhasil disebabkan tidak memiliki jiwa entrepreneurship( jiwa wirausaha)
7. Hasil penelitian, ini membuktikan bahwa implementasi zakat produktif yang telah dilakuakn oleh BAZDA Kabupaten Siak telah berhasil memberdayakan dan memperbaiki kondisi ekonomi mustaniq. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan pada omset dan penghasilan mitra peserta program, yang menyatakan bahwa zakat mempunyai efek positif terhadap terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Zakat produktif merupakan salah satu alat jaminan sosial yang mendapat dukungan penuh dari agama dan pemberian zakat kepada mustahiq memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha dan menambah pendapatan.

## B. Saran-Saran

Diakhir tulisan ini penulis memberikan saran- saran yang mudah-mudahan akan memberikan solusi untuk kemajuan kita bersama.

1. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak untuk dapat mengakomodir dan mensosialisasikan serta memfasilitasi terbitnya Peraturan Daerah tentang zakat, diharapkan dengan adanya peraturan daerah tersebut maka program kerja Badan Amil Zakat dalam mengumpulkan dana zakat dapat maksimal yang pada akhirnya dapat membantu pemerintah dalam program menuntaskan kemiskinan.
2. Adanya ketegasan dari Bupati untuk mengeluarkan edaran tentang anjuran membayar zakat kepada seluruh pegawai pemerintah daerah melalui pemotongan gaji secara langsung
3. Adanya kerjasama antara Badan Amil Zakat dengan Dinas /Instansi terkait dalam pelaksanaan program pengentasan kemiskinan
4. Diharapkan kepada masyarakat kabupaten Siak dan kepada umat Islam pada umumnya agar mendukung segala program dan kegiatan yang dilakukan oleh badan Amil Zakat Kabupaten Siak
5. Pengelolaan zakat dalam hal ini Badan Amil Zakat hendaknya selalu memikirkan dan merencanakan pengembangan zakat khususnya dibidang pendayagunaan/ pendistribusian zakat karena esensi dan tujuan zakat akan dapat terlihat bila mendistribusikan dilakukan dengan baik dan benar. Zakat dapat berguna dan berhasil bagi masyarakat khususnya bagi para mustahik apabila menggunakan cara pemberian yang tepat

6. Hendaknya pengelola zakat produktif diringi dengan pengelolaan lembaga zakat dengan manajemen yang modern dan professional, adanya amil yang jujur adil dan bertanggungjawab, hendaknya para mustahik, muzakki dan amil menjadikan zakat sebagai ladang amal karena didalamnya terkandung perintah Allah SWT dan Rasulnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafie, A., M.A., *Usul Fiqh*, (Jakarta : Widjaya, th.), Cet. ke-10 Jilid 2.
- Al-Husaini, Abu Bakar Ibnu Muhammad I-Husaini, *Kifayat al- Ahyar* .(Semarang: maktabah wa muttahbaah. Toha Putra)
- Al-Zuhaili, Wahbah *al- Fiqh Islami*,( Beirut: Darel Fikr, 1989), juz II,
- Asnaini, M.Ag *zakat produktif dalam perspektif hukum islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar.2008
- Badan Amil Zakat Kabupaten Siak, *Pedoman Pengelolaan Zakat*( Bangkinang: BAZ Kabupaten Siak th. 2007,
- Departemen Agama RI al- Qur'an dan Terjemah surat at-Taubah ayat 103 (Surabaya: mahkota,1989)
- *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta. CV: Toha Putra. Th. 1978
- Dinas P dan K *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2003)
- Hanafie, A., M.A., *Usul Fiqh*, (Jakarta : Widjaya, th.), Cet. ke-10 Jilid 2.
- Idris, Safwan MA, *gerakan zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat*, ( Jakarta: PT. Citra Bunga Bangsa, 1997)
- Mimbar Ulama no 258/XXI, *Zakat dan Pajak untuk Kemaslahatan*, ( Februari, 2002)
- Qardawi, Yusuf *Fiqh Zakat*, ( Beirut:Muassasah al-Risalah, 1991), juzI,
- *Fiqh Zakat*, diterjemahkan oleh Salman dkk,( Bogor : Lentera Antar Nusa, 1992) h.128
- Sabiq, Sayyid *Fiqh Sunnah*. ( Lebanon: Daar al-Fiqr, 1981),
- Fiqh Sunnah juz3-4* alih bahasa mahyudin(Bandung: al-maarif.1994)
- www. Bazsiak.com
- Zuhdi, Masfuk *masail Fiqhiyah*, ( Jakarta; PT: Toko Gunung Agung, th :1997). H.166